

ANALISIS ETIKA PERGAULAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

Agus Arisman Diyanto*

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

*Corresponding Email: agusarismandiyanto@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the ethical values of interactions between men and women depicted in the film Cahaya Cinta Pesantren. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection is conducted through document analysis, and the data is analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the film contains several scenes that conflict with the principles of Islamic ethics in social interactions. These include being alone with non-mahram individuals, failing to lower the gaze, traveling without a mahram, joking with the opposite gender, and exchanging letters with romantic content. These actions are deemed inconsistent with Islamic teachings and may negatively impact individual behavior in social interactions. In conclusion, although the film conveys certain moral messages, several scenes require further evaluation to align with Islamic values. Media, including films, should serve as an educational platform that not only entertains but also fosters good character in accordance with Islamic teachings. Thus, films can positively contribute to shaping ethical Islamic interactions. Keywords: Watching Films, Analysis of the Ethics of Men and Women's Relationships in the Film Cahaya Cinta Pesantren.

Keywords: Watching Films, Ethics, Male-Female Intercourse, Cahaya Cinta Pesantren


Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat sejumlah adegan yang bertentangan dengan prinsip etika pergaulan dalam Islam. Di antaranya adalah berdua-duaan dengan bukan mahram, tidak menjaga pandangan, bepergian tanpa mahram, bercanda dengan lawan jenis, dan berkiriman surat dengan isi bernuansa cinta. Adegan-adegan tersebut dinilai tidak sejalan dengan ajaran Islam dan dapat memengaruhi akhlak individu dalam pergaulan. Kesimpulannya, meskipun film ini memiliki pesan moral tertentu, beberapa adegan di dalamnya memerlukan evaluasi lebih lanjut agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Islami. Media, termasuk film, diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membangun akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, film dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan etika pergaulan Islami.

Kata Kunci: Menonton Film, Etika, Pergaulan Laki-Laki dan Perempuan, Cahaya Cinta Pesantren

Article Info

Article History:

 : 10.51590/bashirah.v5i2.785

Received: 20-05-2024, **Accepted:** 03-12-2024, **Publish:** 29-12-2024



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan umatnya untuk mengamalkan aturan-aturan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam masyarakat maupun dalam hubungan antar individu. Perilaku dan etika sangat ditekankan dalam agama Islam, yang datang untuk mengajarkan kemuliaan akhlak. Islam memberikan dasar yang kuat bagi perilaku seseorang, baik dalam kehidupan masyarakat, keluarga, maupun di pondok pesantren. Etika ini mencakup etika pergaulan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Oleh karena itu, kita harus senantiasa memperhatikan etika kita dalam setiap aspek kehidupan.

Islam telah mengajarkan konsep tentang etika dan akhlak *Al karimah* (akhlak yang mulia) yang menjadi landasan yang sangat penting. Menjaga akhlak yang mulia kepada lawan jenis dengan mengedepankan sopan dan santun, dan juga berbicaralah dengan sesuai kepentingan dan menghindari pembicaraan yang dapat membangkitkan syahwat.

Sebagaimana yang Allah katakan disurat Al Isra ayat 32 berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk"*¹

Sebagaimana antara lawan jenis yang bukan mahram agar hendaknya mereka menjaga pandangan mereka ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Maksudnya adalah menjaga pandangan mata dari bagian setiap tubuh dari lawan jenis yang dapat mengundang syahwat. Seperti yang terdapat dalam surat An Nur ayat 30-31 berikut.

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصُرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا

ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.' Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan*

¹ Departemen Agama *Alquran Al karim*, h. 285.

kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya”²

Hikmah diharamkannya zina adalah agar selalu bisa menjaga kesucian kemsyarakatan Islam, untuk menjaga kehormatan masyarakat Islam, menjaga jiwa mereka agar tetap suci, mengukuhkan kemuliaan mereka, menjaga kemuliaan dan kesucian jiwa keturunan mereka.³ Oleh karena itu seorang laki-laki dan perempuan sangat ditekankan untuk tidak berkhalwat dengan lawan jenisnya apalagi sampai menyentuhnya dan ini sangat di larang dalam agama Islam.

Akan tetapi semenjak memasuki era baru masyarakat Indonesia telah memasuki proses kehidupan dengan system yang trent yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Dan salah satu kekurangan yang sering kita lihat di era ini adalah menurunnya akhlak dan moral sehingga memunculkan bentuk-bentuk penyimpangan di tengah-tengah msyarakat.⁴ Adapun secara umum penyimpangan dapat diartikan sebagai bentuk pelanggaran-pelanggaran terhadap normative.

Adapun penyimpangan itu sendiri bisa di bagi menjadi dua macam, yaitu penyimpangan secara primer dan penyimpangan secara sekunder. Penyempangan secara primer ini adalah penyimpangan yang sifatnya sementara sehingga bisa ditolerir di tengah msyarakat seperti, melanggar lalulintas, membuang sampah sembarangan. Adapun penyimpangan secara sekunder adalah penyimpangan yang tidak bisa di toleransi di tengah masyarakat misalnya seperti, mencuri, mencopet, pelacur, tauran dan lain-lain. Secara keseluruhan semua tingkahlaku yang menyimpang.⁵

Penyimpangan-penyimpangan tersebut lebih sering dilakukan oleh para remaja. Karena memang di sebabkan oleh bebasnya pergaulan anak remaja di zaman sekarang. dampak dari pergaulan yang bebas menjadi sangat mengawatirkan, oleh karna itu kebanyakan manusia akan mudah untuk terpengaruh kedalam berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak dan etika⁶

Oleh karena itu kemajuan zaman yang semakain maju sudah mulai mengubah kepribadian ke arah yang tidak baik atau akhlakul yang buruk, dan masalah yang sering kita

² Departemen Agama *Alquran Al karim*, h. 353.

³ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 922.

⁴ Abdullah, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1

⁵ Sudarmi Suud, *Remaja dan Perilaku Menyimpang*, Vol. 1 No. 34, Oktober 2022, h. 35

⁶ Andi Anirah dan Siti Hasnah, *Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi Pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2022, h. 285

liaht yang kebanyakan dihadapi oleh remaja sekarang baik itu dari sekolah umum samapai pada anak-anak yang sekolah di pondok pesantrenpun adalah masalah perzinahan.

Fenomena generasi muda saat ini banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang lebih terbuka dan lebih bebas dalam pergaulan laki-laki dan perempuan baik itu pada remaja-remaja yang ada di luar ataupun yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Banyaknya kita lihat sekarang banyak nya pergaulan-pergaulan tanpa ada lagi batasan syariat antara remaja dalam pergaulan lawan jenis. Dan perubahan moral remaja di masa milenial ini telah di pengaruhi oleh perkembangan media dimasa ini.

Pergaulan di zaman yang semakin bebas ini sudah bisa di katakana sangat jauh dari norma-norma agama sehingga perilaku meteka sudah membuat resah msyarakat, orang tua dan bahkan tenaga pendidik, di mana mereka bebas dalam pergaulan bahkan dengan lawan jenisnya.

Kebanyakan sumber kerusakan etika, baik di kalangan anak-anak maupun remaja, berasal dari media. Salah satu media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah film. Film merupakan salah satu bentuk perkembangan media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Sebagai teknik audio-visual, film sangat efektif dalam mempengaruhi penontonnya. Film adalah perpaduan antara drama, suara, dan musik, serta menggabungkan tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penontonnya.⁷

Sebagai bentuk media komunikasi, film dapat menyampaikan pesan-pesan melalui tayangan-tayangannya, seperti Anak Jalanan, Dilan, dan Dua Garis Biru. Film-film tersebut cenderung membawa anak-anak atau remaja di suatu masyarakat untuk terjerumus dalam kemaksiatan dan meninggalkan etika-etika terhadap lawan jenis yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Oleh karena itu bagaimana jadinya jika ada film yang berbaur Islami dan menggambarkan tetang kisah anak pesantren akan tetapi di dalam film tersebut penulis menemukan kurangnya etika pergaulan lawan jenis dan melenceng dari noma-norma Islami seperti yang peneliti dapatkan dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Yang mana dalam film ini selain menggambarkan bagaimana kehidupan di pondok pesantren dalam film ini juga dibarengi dengan percintaan antara lawan jenis yang mulai memasuki usia remaja dan di dalam film ini penulis juga mendapatkan bagaimana seorang muslimah yang telah dibina dan dididik di pondok pesantren akan tetapi hijab yang mereka kenakan tidak sesuai dengan syariat yang mana meraka hanya memakai hijab sampai sebatas dada seperti anak umumnya

⁷ <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>, diakses pada 23/08/2022, pukul 22:58 WIB

yang tidak belajar agama seperti di pondok pesantren. Bukankah Allah berfirman di dalam kitab Nya,

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيَّ هُنَّ مِنْ جَلَابِي بِهِنَّ □ ذ
لِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يَعْرِفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ □ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang Mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59)⁸

Adapun dalam ayat di atas tidak di amalkan oleh anak pesantren di dalam film tersebut.



Gambar 1: Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren menggambarkan kehidupan sehari-hari para santri dan santriwati selama berada di lingkungan pesantren. Film ini pada dasarnya dikombinasikan dengan cerita lucu dan sedih sehingga dapat menghadirkan berbagai ekspresi bagi penonton. Seperti halnya film pada umumnya, film ini dianggap tidak menarik jika tidak mengangkat tema percintaan antara lawan jenis.

Alur Ceritanya film ini juga menggabungkan tema percintaan dengan persahabatan. Pengemasan adegan persahabatan ditampilkan melalui interaksi antara tokoh Shila, Icut, Manda, dan Asiyah yang berasal dari etnis berbeda, yaitu Medan, Aceh, Malaysia, dan

⁸Departemen Agama, *Alquran Al karim*, h. 426.

Minang. Ketika mereka berinteraksi satu sama lain, mereka menggunakan logat khas masing-masing. Karena lokasi pondok pesantren dalam film ini berada di Pulau Sumatra, gaya bicara para tokoh juga mencerminkan keunikan bahasa daerah mereka.

Keberagaman ini semakin hidup dengan hadirnya tokoh seperti Ustazah dan Ustaz yang menonjolkan keberagaman Indonesia. Sebagaimana kita tahu, biasanya para santri berasal dari daerah yang berbeda-beda. Tema percintaan dalam film ini menjadi pemanis untuk melengkapi jalan ceritanya.⁹

Film ini menceritakan tentang keluarga shilah, yang mana pada adegan tentang cerita keluarga ini, yang mana serorang orang tua yang menginginkan anaknya untuk bersekolah pesantren dan sang anak menolak keinginan orangtuanya, sehingga pada akhirnya sang anak menerima keinginan itu dalam keadaan terpaksa. Sampai dimana ayahnya shilah meninggal sedangkan hubungan mereka belum dalam keadaan baik-baik saja. Dan film ini juga menggambarkan percintaan anak usia remaja, yang bagi peneliti kurang cocok di gambarkan oleh anak pesantren yang sudah belajar ilmu agama, yang pastinya sudah belajar batasan-batasan pergaulan lawan jenis, bagaimana seharusnya seorang laki-laki menjaga hati dan matanya dan bagaimana seharusnya perempuan menjaga hati dan tubuhnya dengan memakai hijab syar'i yang bisa menaungi seluruh tubuh. Oleh karena itu Peneliti ingin menganalisis tentang etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan didalam film Cahaya Cinta Pesantren yang rilis ada tanggal 26 Oktober 2016. khususnya film yang mengandung nilai-nilai Islam, khususnya film Cahaya Cinta Pesantren banyak anak-anak remaja yang beranggapan bahwa film Cahaya Cinta Pesantren adalah sebagai film yang *islami*. padahal jika kita lihat lebih teliti lagi, masih banyak yang tidak sesuai dengan ajaran

Islam dan Sunnah Nabi *Shallallahu aalaihi wasallam* yang ada didalam film Cahaya Cinta Pesantren kalau dicerminkan dengan etika pergaulan laki-laki dan perempuan secara Islam.

Hal tersebut bisa kita tinjau secara nyata ketika dityangkan film Cahaya Cinta Pesantren maka kita pasti mendapatkan musik, adegan-adegan yang bertentangan dengan etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan seperti berkhalwat dengan lawan jenis, bercanda berlebihan dengan lawan jenis, memakai pakaian yang mencolok dan meneraik perhatian antara lawan jenis, kirim-kiriman surat yang seharusnya tidak pantas bagi penuntut ilmu. Walaupun dari beberapa tayangan masih ada yang mengandung nilai Islam.

⁹ <https://fspi.fisip.unila.ac.id/reviw-film-cahaya-cinta-pesantren/> diakses pada 23/08/2022, pukul 22:58 WIB

Oleh sebab itu Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Aanalisis Etika Pergaulan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Didalam Film *Cahaya Cinta Pesantren***” yang rilis ada tanggal 26 Oktober 2016.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fakta, persepsi, peristiwa, fenomena sosial, kepercayaan, serta sikap. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan deskripsi mendalam untuk memahami dasar-dasar fenomena yang diteliti dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Ciri utama penelitian kualitatif adalah sifatnya yang induktif, di mana permasalahan muncul dari analisis data yang ada atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi yang lebih luas. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui pengamatan mendalam, deskripsi kontekstual yang terperinci, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, arsip, dan berbagai tulisan yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis yang mendasar. Diarahkan untuk menjelaskan atau melukiskankan fakta-fakta yang bersifat alamiah. Penelitian ini juga mengkaji model aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Analisis dokumen ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.¹⁰

Ada dua sumber yang akan peneliti pakai di sini sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pertama yang diambil dari file video yang didapatkan dari youtube.
2. Selain data primer, peneliti juga melihat melalui sumber yang termaktub untuk mengambil informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. ngebahas berbagai literatur yang tepat dengan materi penelitian melalui artikel, buku dan internet.

Medote pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dalam memadukan data-data yang diperlukan observasi dilakukan dengan melihat video yang telah

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata *metode penelitian pendidikan* (bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), cet. 10 h.60-81

diambil dari youtube, sebagai dataprimer. Adapun data sekunder, selain peneliti mencarinya di sumber tertulis penulis juga mencari data sekunder melalui internet.

Hasil dan Pembahasan

1. Scene 1

Teman Shila: "Nama kamu Shila, kan? Ini ada surat untuk kamu."

Shila: "Surat? Dari siapa?"

Teman Shila: "Dari cowok."

Shila: "Cowok?"

Asyiah: "Ha, ha, bacolah."

Shila: "Ah, tidak usah."

Manda: "Bace cut, bace cut."

Asyiah: "Dibuka aja, Shila."

Shila: "Tidak."

Icut: "Kamu punya hubungan diam-diam?"

Shila: "Ihh, aku ini gak kenal satupun di pesantren laki-laki."

Asyiah, Manda: "Bacalah..."

Shila: "Yaudah, kita baca sama-sama."

"Assalamualaikum , salam kenal duhai engkau wahai rembulan, perkenalkan hamba cuma debu tak berarti. Tidak banyak kata yang ingin aku tuliskan, anggap saja ini salam awal dariku, besok saat telah di tuntaskan sholat asar kita bertemu di tempat aku titipkan surat ini.

Manda: haaa dia nak jumpe esok.

Asiyah: ondeee, baru-baru la dapek penggemar.

(Ketika empat sahabat sudah di tempat yang telah di janjikan)

Abu: rembulan, terimakasih kamu sudah mau datang. Dari awal bertemu aku sudah mulai merasakan adanya rasa yang berbeda, mungkin inilah yang di namakan cinta.

Shila: terimakasih suratnya yang kemaren

Abu: sama-sama, aku punya satu puisi lagi buat kamu, ini.

Etika pergaulan antara lawan jenis: seorang laki-laki dan perempuan berkirim surat berupa puisi-puisi yang mengandung makna cinta.

(Berlokasi di pagar pembatas tempat peralatan mandi) menit 00:41:38

Seorang laki-laki dan perempuan yang belum mahram sangat dilarang untuk berkirim surat apalagi di dalam surat tersebut mengandung makna cinta karena hal tersebut akan membawa seseorang kepada zina hati yaitu merasakan. Seperti yang di sebutkan di dalam hadits riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim yang artinya: "Sesungguhnya Allah

menetapkan jatah zina untuk setiap manusia. Dia akan mendapatkannya dan tidak bisa di hindari: zina dengan melihat, zina lisan dengan ucapan, zina hati dengan merasakan, membayangkan dan gejolak sahwat sedangkan kemaluan membenarkan semua itu atau mendustakannya,” artinya perasaan yang terlintas di dalam hati dan pikiran bisa menjadi sumber kebaikan maupun keburukan.



2. Scene 2

Asyiah: di mana??

Manda: haa itu, yang lagi duduk

Asyiah: kan semuanya duduk.

Shila: tidak bisa kamu lihat itu.

Asyiah: lihat yang mana ?

Manda: dia nomor dua urutan belakang.

Asyiah: owh, iya lumayan ganteng ya , nilai 8 lah

Etika pergaulan laki-laki dan perempuan: shila kembali lagi memakai celana ketempat laki-laki, dimana mereka tidak menundukkan pandangannya terhadap lawan jenis. (Berlokasi lingkungan pondok) menit 01:12:00

Dilarang nya seorang wanita muslimah memakai pakaian yang bisa menampakkan lekuk tubuhnya dan hendaklah wanita tidak memakai pakaian yang ketat seperti dalam sebuah Hadits dari Usamah bin Zaid di mana ia pernah berkata, “ Rasulullah pernah memakaikanku baju Quthbiyyah yang tebal. Baju tersebut dulu di hadiahkan oleh Dihyah Al Kalbi kepada beliau. Lalu aku memakai pakaian itu kepada istriku. Suatu kala Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam menyaiku: kenapa baju Quthbiyyahnya tidak engkau pakai ? kujawab, baju tersebut kupakikan kepada istriku wahai Rasulullah. Beliau berkata, suruh dia memakai baju rangkap di dalamnya karena akau khawatir Quthbiyyah itu menggambarkan bentuk tulangnya.” HR. Ahmad dengan sanad layyin, namun punya penguat dalam sanad Abu Daud.



3. Scene 3

Abu: heeyy.. Tasnya biarkan aku bawakan ya.

Shila: hai, tidak usah.

Abu: stttts.. Shiilaa, tas ini berat, yang ada punggungmu sakit nanti biar aku bawakan, sini.

Shila: tidak.

Abu, sini tidak apa-apa.

Etika pergaulan laki-laki dan perempuan: bersentuhan

(Berlokasi di lingkungan asrama) menit 01:28:40



4. Scene 4

Rifqy: aku tidak suka baca novel, novel itu terlalu mengikuti perasaan dan mengikuti perasaan itu melenakan, mengikuti logika itu membutuhkan.

Shila: tidak semua novel itu bercerita tentang percintaan akhi. Banyak juga yang menceritakan tentang hal yang lain.

Rifqy: kamu nikmati ya jadi penulis

Shila: iya akhi, aku merasa menulis itu bisa membebaskan aku.

Etika pergaulan laki-laki dan perempuan: berdua-duaan, tidak menjaga pandangan, suara perempuan yang mendayu-dayu, pakaian yang mencolok.

(Berlokasi di tempat kegiatan) menit 01:35:54



Gambar 2: Laki-Laki dan Perempuan Berduaan

Diantara pemuda dan pemudi yang belum ada ikatan halal sangat di larang untuk berkirim surat apalagi di dalam surat tersebut mengandung makna cinta karena hal tersebut akan membawa seseorang kepada zina hati yaitu merasakan. artinya perasaan yang terlintas di dalam hati dan pikiran bisa menjadi sumber kebaikan maupun keburukan.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي
قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ

Artinya: "Wahai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik." (QS. Al-Ahzab: 32)¹¹.

Makna dari Ayat di atas adalah, kalau seandainya mereka perempuan ataupun laki yang bertakwa, hendaklah mereka tidak mendayu-dayu dalam berbicara. Agar orang yang mempunyai penyakit hati tidak berkeinginan untuk bermaksiat, dan agar para wanita berdiam diri didalam rumahnya dan tidak keluar kecuali ada kepentingan

Oleh karena itu wajib pemuda dan pemudi muslim untuk selalu patuh kepada setiap yang di perintahkan oleh Allah dan apa yang dilarang oleh Allah. Sehingga mereka bisa terhindar dari apa yang Allah haramkan atas hambaNya.¹²

Penutup

Berdasarkan penelitian tentang analisis etika pergaulan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa film tersebut mengandung sejumlah nilai negatif, terutama terkait dengan etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Pembuat film telah memasukan beberapa adegan yang menurut peneliti bertentangan dengan etika

¹¹ Departemen Agama *Alquran Al karim*, h. 42

¹² <https://almanhaj.or.id/2152-surat-menyurat-antara-laki-laki-dengan-perempuan.html>, diakses pada 01/03/2023, pukul 21:00 WIB

pergaulan dalam Islam, berkhawatir, tidak menjaga pandangan, bepergian yang tidak disertai dengan mahram, bercanda dengan lawan jenis, bermudah-mudahan dan bahkan berkirim surat yang berisi lantunan-lantunan cinta. Tentunya ini akan merusak akhlak seseorang dalam pergaulan dan beragama.

Pustaka Acuan

Alquran Al-Karim.

Abdullah, Safarina. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Andi Anirah dan Siti Hasnah, *Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi Pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2022.

Hasnah, Andi Anirah, dan Siti. "Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi Pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2022.

Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. Al. *Minhajul Muslim.* Jakarta: Darul Haq, 2018.

Safarina, Abdullah. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Suud, Sudarmi. "Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 1, No. 34, Oktober 2022.

Saiful Mujani Research & Consulting. "67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing." Diakses dari <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>, pada 23 Agustus 2022, pukul 22:58 WIB.

FSPI FISIP Unila. "Review Film Cahaya Cinta Pesantren." Diakses dari <https://fspi.fisip.unila.ac.id/review-film-cahaya-cinta-pesantren/>, pada 23 Agustus 2022, pukul 22:58 WIB.

Almanhaj. "Surat Menyurat antara Laki-Laki dengan Perempuan." Diakses dari <https://almanhaj.or.id/2152-surat-menyurat-antara-laki-laki-dengan-perempuan.html>, pada 1 Maret 2023, pukul 21:00 WIB.